

# ANALISIS ANGKA BEBAN TANGGUNGAN DALAM PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DITINJAU DARI INDIKATOR PENDIDIKAN DI KABUPATEN TOBA

Yolanda Arthadita Lumban Tobing  
NPP. 30.0161

*Asdaf Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara*  
*Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*  
Email: [yolandatobing20@gmail.com](mailto:yolandatobing20@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Ahmad Ripa'i, S.Pd., M.Si

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** In the context of increasing the Human Development Index, the number of dependents has an important role. High burden of responsibility can be an obstacle to improving the quality of life and human welfare. Therefore, efforts to reduce the burden of dependents and improve the quality of human life must be the main focus in efforts to increase the Human Development Index. **Objective:** to analyze the relationship between dependency ratios and an increase in the human development index in Toba district, North Sumatra, with a focus on the effect of education. **Method:** The method used is descriptive qualitative with an inductive approach. As for data collection through observation, interviews, and documentation. **Results:** research shows that the number of dependents has a significant negative effect on increasing the HDI, while education has a significant positive effect. In addition, education has also been shown to moderate the relationship between dependency and HDI increases. **Conclusion:** This shows that improving the quality of education can help reduce the burden of dependents and ultimately increase the HDI in Toba District. The suggestions for increasing the HDI are to reduce the birth rate so that the number of dependants decreases and to improve educational infrastructure.

**Keywords:** Dependency Ratio, Human Development Index, Education

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Dalam konteks peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, angka beban tanggungan memiliki peran yang penting. Beban tanggungan yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi beban tanggungan dan meningkatkan kualitas hidup manusia harus menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. **Tujuan:** menganalisis hubungan antara angka beban tanggungan dengan peningkatan indeks pembangunan manusia di kabupaten Toba, Sumatera Utara, dengan fokus pada pengaruh pendidikan. **Metode:** Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa angka beban tanggungan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan IPM, sedangkan pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan. Selain itu, pendidikan juga terbukti memoderasi hubungan antara beban tanggungan dan peningkatan IPM. **Kesimpulan:** Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan dapat membantu mengurangi beban tanggungan dan pada akhirnya meningkatkan IPM di Kabupaten

Toba. Adapun saran untuk meningkatkan IPM yaitu menekan angka kelahiran sehingga angka beban tanggungan menurun dan meningkatkan sarana prasarana pendidikan.

**Kata Kunci : Angka Beban Tanggungan, Indeks Pembangunan Manusia, Pendidikan**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bonus demografi adalah keadaan dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia non produktif yang ditandai dengan tingkat fertilitas dan mortalitas yang lebih rendah. Di sisi lain, seiring bertambahnya usia harapan hidup, demikian pula jumlah orang lanjut usia (lansia) karena kondisi kesehatan yang membaik. Periode dimana penduduk usia kerja bersaing secara ekstensif dengan penduduk bukan usia kerja memengaruhi angka beban tanggungan.

Angka Beban Tanggungan (dependency ratio) adalah rasio penduduk usia tidak bekerja (usia <15 dan >65 tahun) dengan penduduk usia kerja (15-64 tahun) dikalikan 100. Ketika beban "ekonomi" pada penduduk yang bekerja dalam kaitannya dengan penduduk yang tidak bekerja mencapai titik terendah. Beban kependudukan ini hanya terjadi sekali bagi penduduk suatu negara, yang disebut jendela peluang (window of opportunity) (Adioetomo, 2005).

Pada situs *Economics Help*, dijelaskan bahwa ketika angka beban tanggungan di suatu negara tinggi, maka akan terjadi pengurangan pertumbuhan produktivitas. Artinya masyarakat yang bukan angkatan kerja dapat memengaruhi tingkat produktivitas dalam dunia kerja. Peningkatan produktivitas mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Yang menjadi salah satu indikator utama dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak (Melliana dan Zain, 2013).

Tujuan Pembangunan Milenium atau Millennium Development Goals (disingkat MDGs) merupakan paradigma pembangunan global yang disepakati secara internasional oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium PBB bulan September 2000 silam. Sebagai salah satu negara yang ikut menandatangani Deklarasi MDGs, Indonesia mempunyai komitmen untuk melaksanakan program-program MDGs sebagai bagian yang tak terpisahkan dari program pembangunan nasional baik jangka pendek, menengah dan panjang (Juhardi et al., 2011; Latifah, 2011).

MDGs menempatkan pembangunan manusia sebagai fokus utama pembangunan sehingga nilai IPM menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu wilayah/negara dalam melaksanakan MDGs. IPM digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) maupun yang bersifat non-fisik (pendidikan).

Tingkat dependency ratio yang melambung dapat menjadi penghalang pembangunan baik di negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Ini karena sebagian dari penghasilan usia kerja harus diberikan untuk memenuhi kebutuhan kelompok yang belum dan sudah tidak produktif. Lebih sedikit jumlah populasi mempermudah pengelolaan dana publik dan anggaran pemerintah untuk investasi yang lebih tinggi. Dependency ratio yang rendah menyebabkan penghematan dalam persediaan makanan dan bahan baku lainnya, karena ketika keduanya terbuang sia-sia, penduduk berjuang susah payah untuk bertahan hidup. Pada saat yang sama, harapan hidup di wilayah tersebut meningkat seiring dengan peningkatan kualitas hidup penduduk (Andi Nurul Adiana Reski Agus, 2016). Secara nasional, angka beban tanggungan cenderung menurun dari tahun ke tahun, dan tingkat penurunannya bervariasi.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Ada beberapa masalah berkaitan dengan perubahan signifikan yang terjadi antara angka beban tanggungan dan pendidikan di Kabupaten Toba. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa angka beban tanggungan tidak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap indikator pendidikan di Kabupaten Toba. Namun, pendidikan lah yang membawa pengaruh positif signifikan terhadap angka beban tanggungan di Kabupaten Toba. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi pendidikan masyarakat Kabupaten Toba maka semakin sadar bahwa perencanaan berkeluarga sangat penting sehingga angka beban tanggungan mengalami penurunan.

Pendidikan adalah senjata yang mengubah dunia, dan pendidikan tinggi adalah kunci negara berkembang, mandiri, sejahtera. Semakin banyak orang yang melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, imbalan penduduk juga semakin panjang, menciptakan lapangan kerja sendiri dan mengurangi tingkat pengangguran.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks angka beban tanggungan maupun konteks pendidikan. Penelitian Anindia Rahardian Nurgaeni dan Tony Seno Aji berjudul Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur (Anindia dan Tony, 2021), menemukan bahwa Berdasarkan studi observasi yang telah dijalankan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif diantara Kemiskinan dan Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur dan sebaliknya Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Diperoleh pengaruh simultan dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dalam studi ini dengan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 99,14 % sedangkan sisanya 0,86% dapat dijelaskan dengan variabel yang tidak disertakan di penelitian ini. Artinya terdapat pengaruh yang lebih kuat pada variabel dalam penelitian dibandingkan dengan variabel lainnya yang tidak disertakan di penelitian ini. Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan untuk dapat berkolaborasi dengan pemerintah daerah dalam membuat kebijakan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia salah satunya dengan menyediakan fasilitas publik yang bermanfaat bagi penduduk dalamsegikesehatan, pendidikan, dan berbagai fasilitas lainnya. Terciptanya fasilitas yang baik dapat menjadikan masyarakat semakin produktif yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga dalam upaya menekan laju pertumbuhan penduduk, salah satunya dengan menggiatkan program keluarga berencana sehingga Indeks Pembangunan Manusia dapat berkembang optimal. Saran yang ditujukan pada peneliti yang akan menjalankan penelitian yang serupa dapat memperbanyak variasi dari variabel dependen sehingga diharapkan dapat memperbanyak literatur terkait komponen yang memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan Nur Shalihah, Hijri Juliansyah, dan Mutia Rahma, (2021) menganalisis ratio ketergantungan dan indeks pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Secara parsial, rasio ketergantungan (X1) memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Aceh periode 2002 hingga 2020. Hal ini berkaitan dengan nilai IPM, tidak termasuk jumlah bantuan anggaran pemerintah setiap tahun dengan fokus pada kesehatan dan pendidikan.

## **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kali ini masih belum menyeluruh sehingga masih banyak kekurangan pada hasil penelitian yang belum tepat sasaran. Seharusnya penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif agar pembahasan dari

hasil penelitiannya mengenai sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini dengan tepat. Tidak hanya mendeskripsikan dengan hasil pengamatan saja, namun bisa menggambarkan nya dengan perhitungan yang akurat dan jelas, sehingga demikian akan diketahui solusi yang tepat dalam pemecahan rumusan masalah yang ada, atau mungkin bisa mengetahui upaya yang telah diprogramkan sehingga permasalahannya terpecahkan.

### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis angka beban tanggungan dalam peningkatan indeks pembangunan manusia ditinjau dari indikator pendidikan di Kabupaten Toba. Untuk menganalisis faktor yang menyebabkan angka beban tanggungan menurun. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Toba dalam peningkatan indeks pembangunan manusia ditinjau dari indikator pendidikan.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif berdasarkan pendekatan kualitatif melalui kerangka berpikir induktif. Menurut pendapat dari Sugiyono (2021:18) metode penelitian kualitatif merupakan alat yang penting bagi peneliti dan digunakan untuk menyelidiki keadaan alam dimana teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi. Ini adalah metode penelitian berdasarkan filosofi *post-positivisme*. Analisis data induktif dan kualitatif. Hasilnya mengkonfirmasi makna daripada generalisasi.

Penulis menggunakan metode kualitatif dan induktif dalam penelitian ini untuk memahami, menjelaskan, dan mengidentifikasi bagaimana angka beban tanggungan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia ditinjau dari indikator pendidikan di Kabupaten Toba.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Angka Beban Tanggungan**

Menurut Todaro dan Stephen dalam buku “Pembangunan Ekonomi” (2011:322), semakin tinggi angka beban tanggungan suatu daerah menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang tidak produktif. Sedangkan bila angka beban tanggungan semakin rendah maka akan semakin rendah pula beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang tidak produktif. Sehingga secara umum, dapat dikatakan bahwa semakin cepat laju pertumbuhan penduduk, akan semakin besar pula penduduk berusia muda yang belum produktif dalam total populasi, dan semakin berat pula beban tanggungan penduduk yang produktif.

#### **3.1.1. Kelahiran**

Fertilitas adalah istilah demografis yang digunakan untuk menggambarkan jumlah anak yang lahir hidup. Berkaitan dengan hal tersebut, para ahli menganjurkan teori-teori, salah satunya adalah teori sosial ekonomi.

John Stuart Mill memelopori teori sosial ekonomi tentang angka kelahiran. Dia setuju dengan Malthus, yang mengatakan bahwa pertumbuhan populasi lebih cepat daripada makanan. Mill berpendapat bahwa perilaku demografis (fertilitas) dipengaruhi oleh kondisi tertentu. Kebutuhan seorang anak berbanding terbalik dengan produktivitasnya. Produktivitas yang lebih tinggi cenderung menurunkan keinginan untuk memiliki anak, atau menurunkan angka kelahiran karena keluarga kecil.

#### **3.1.2. Kematian**

Indeks kematian adalah angka atau indeks yang digunakan sebagai ukuran apakah suatu populasi memiliki tingkat kematian yang tinggi atau rendah. Morbiditas adalah kondisi yang tidak biasa, biasanya terbatas pada kesehatan fisik dan mental. Pada beberapa kasus, morbiditas

ini berlangsung terus menerus (morbiditas kumulatif) dan pada akhirnya dapat menyebabkan kematian pasien.

### 3.1.3. Transisi Demografi

Proses menurunkan angka kelahiran dan menciptakan tingkat populasi alternatif (menggunakan program keluarga berencana) dipertimbangkan kembali oleh konsep yang sangat populer dalam ekonomi demografi: konsep transisi populasi. (*demographic transition*). Pada dasarnya konsep ini berusaha menjelaskan mengapa negara maju dan negara berkembang melewati sejarah penduduk modern yang terdiri dari tiga tahapan utama. Sebelum munculnya modernisasi ekonomi, tingkat pertumbuhan penduduk di seluruh dunia stabil atau sangat rendah selama berabad-abad. Pasalnya, meski angka kelahiran sangat tinggi, angka kematian juga sangat tinggi bahkan hampir sama dengan angka kelahiran. Ini adalah langkah pertama.

## 3.2. Indeks Pembangunan Manusia

### 3.2.1. Pendidikan

#### 1. Angka Melek Huruf

Persentase melek huruf didefinisikan sebagai besarnya persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis. Persentase melek huruf ini juga menggambarkan mutu sumber daya manusia karena dengan kemampuan membaca dan menulis, seseorang dapat berkomunikasi dan menerima informasi dengan baik. Semakin tinggi angka melek huruf menunjukkan bahwa semakin baik tingkat penerimaan informasi.

#### 2. Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.

#### 3. Angka Partisipasi Sekolah

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari angka partisipasi sekolah (APS). Semakin tinggi jenjang pendidikan yang diterima masyarakat semakin banyak pilihan pekerjaan yang tersedia untuknya tergantung pada jenjang pendidikan yang telah diselesaikannya. Alhasil, nilai jual masyarakat juga meningkat. Dengan demikian, diharapkan tingkat pendidikan penduduk meningkat dan angka buta aksara menurun. Status pendidikan seluruh daerah dapat diketahui melalui indikator-indikator seperti angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, angka pengajar dan staf, dan jumlah tahun bersekolah.

## 3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pendidikan merupakan bidang penting dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia agar berdaya saing. Pengaturan ini dibuat untuk memanfaatkan bonus populasi potensial di Indonesia yang diharapkan terjadi pada tahun 2030. Bonus populasi efektif jika dikompensasi oleh pendidikan tinggi. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, perlu juga dilakukan peningkatan kualitas mental dan spiritual. Saya berharap melalui pendidikan yang adil dan berkualitas, Indonesia mendapatkan keuntungan dari bonus demografinya dan tidak mengubahnya menjadi "zona demografis". Saya khawatir potensi ini akan menjadi masalah di masa depan jika generasi muda tidak mendapat pendidikan yang layak. Tanpa pendidikan, kaum muda tidak dapat berperan dalam menciptakan produktivitas dan menjadi pengangguran.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Angka Beban Tanggungan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Toba, sedangkan pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan.
- 2) Angka Beban Tanggungan di kabupaten Toba menurun dikarenakan angka kelahiran dan angka kematian menurun, tetapi angka harapan hidup meningkat.
- 3) Upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten Toba dalam menangani fenomena angka beban tanggungan di kabupaten Toba yaitu dengan meningkatkan akses dan mutu pendidikan; meningkatkan pendidikan anak usia dini; memberikan program peningkatan kualitas pendidikan; mendorong partisipasi masyarakat, dan mengembangkan teknologi informasi yang ada di kabupaten Toba.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Kabupaten dengan waktu hanya 2 minggu.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia dengan metode penelitian kuantitatif.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil Kabupaten Toba beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Toba beserta jajarannya, serta seluruh pihak yang membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Moertiningsih. 2005. "Bonus Demografi. Menjelaskan Hubungan antara Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi". Pidato pengukuhan Guru Besar Tetap Bidang Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- AR Nugraeni, TS Aji. 2021. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur. *Journal Of Economics*
- Mill, John Stuart. (1967). *Essays on Economics and Society*. Library of Economics and Liberty
- N Shalihah, H Juliansyah, M Rahmah. Analisis Ratio Ketergantungan dan Indeks Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional*
- Prof. Adioetomo, Sri Moertiningsih. 2011. *Dasar – Dasar Demografi*. Edisi 2 Jakarta : Lembaga Demografi FE UI.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi (terjemahan) (Edisi 9)*. Jakarta: Erlangga